

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Menurut Quraish Shihāb, *nafs* dalam al-Qur'an mempunyai aneka makna, sekali diartikan sebagai totalitas manusia (QS:5;32), tetapi di tempat lain *nafs* menunjukkan pada apa yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan tingkah laku sebagai mana dalam surat al-Ra'd yang menjelaskan sisi dalam manusia dinamai *nafs* bentuk jamaknya *anfus* dan sisi luar antara lain dinamai *jism* jamaknya *ajsām*. Banyak hal yang dapat ditampung oleh *nafs* namun dalam konteks perubahan Quraish Shihab menggaris bawahi tiga hal pokok:
 - a. Nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat .
 - b. Menyangkut sisi dalam manusia, yakni tekad dan kemauan keras.
 - c. Menyangkut kemampuan. Kemampuan terdiri dari kemampuan fisik dan non fisik yang disebut pemahaman.

Namun secara umum dapat dikatakan bahwa *nafs* dalam konteks pembicaraan manusia, menunjukkan pada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Sedang kata *Hawā* (hawa nafsu) lebih menunjukkan pada makna negatif sebagaimana dalam penjelasan Quraish Shihab dalam tafsiran ayat 3 surat al-najm (3) وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ , ia

menjelaskan kata *al-hawā* berarti kecenderungan hati kepada sesuatu tanpa pertimbangan akal yang sehat.

2. Al-Qur'an memperkenalkan tiga macam atau peringkat nafsu manusia. *Pertama*, *al-nafs al-ammārah* seperti pada ayat ini, yakni yang selalu mendorong pemiliknya berbuat keburukan. *Kedua*, *al-nafs al-lawwāmah* yang selalu mengecam pemiliknya begitu dia melakukan kesalahan, sehingga timbul penyesalan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan. *Ketiga*, adalah *al-nafs al-muthmainnah*, yakni jiwa yang tenang karena selalu mengingat Allah dan jauh dari segala pelanggaran dosa. Dari hal ini dapat diketahui betapa berpengaruhnya nafsu terhadap perilaku manusia. Nafsu bisa menjadi inti perilaku buruk dan perilaku baik manusia. Dari itu perlulah seseorang mengontrol hawa nafsu sebagai bentuk usaha pembentukan pribadi yang shaleh (baik). Quraish Shihāb memberikan beberapa hal dalam menangani nafsu atau mengontrol nafsu sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Allah, yakni menanam rasa takut atau takwa pada Allah
- b. *Mujāhadah* (memerangi nafsu dengan melakukan kebajikan)
- c. Memerangi hawa nafsu itu dengan diri kita sendiri, yaitu berusaha berlawanan dengan nafsu.

